

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1997-1998 menyebabkan hilangnya kepercayaan publik dan investor untuk berinvestasi dipasar modal Indonesia. Krisis ini bermula dari Thailand dibulan juli 1997 dan berdampak pada melemahnya perekonomian di Asia Tenggara. Dampak dari krisis tersebut adalah banyak perusahaan yang mengalami kebangkrutan karena pertumbuhan yang dicapai selama ini tidak dibangun sesuai dengan prinsip pengelolaan perusahaan yang sehat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya skandal akuntansi yang terjadi di tahun 2000-an.

Adapun skandal-skandal tersebut di antaranya adalah kasus PT. Bank Lippo, Tbk yang pada akhir tahun 2002 menerbitkan dua laporan keuangan ganda yang memuat informasi yang berbeda. Penggelembungan keuangan pada laporan keuangan semester 1 tahun 2002 yang dilakukan oleh PT. Kimia Farma, Tbk. PT. Ades Alfindo yang pada tahun 2004 ditemukan inkonsistensi pencatatan penjualan periode 2001-2004. Pada tahun 2004 terdapat kasus pelanggaran Undang-Undang Pasar Modal yang dilakukan oleh PT. Indofarma, Tbk. Pada periode tahun 2006 sampai 2007, terjadi pelanggaran prinsip pengungkapan laporan keuangan yang dilakukan oleh Perusahaan Gas Negara. Skandal manipulasi akuntansi juga pernah terjadi di sejumlah perusahaan besar di Amerika

Serikat seperti Enron, Global Crossing, Tyco, Xerox dan WorldCom (<http://Kompasiana.com>, 2015).

Selain yang dijelaskan diatas, kasus yang saat ini sedang menjadi perbincangan hangat adalah kasus yang terjadi pada perusahaan Inovisi. PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) mendapat sanksi penghentian sementara (suspensi) perdagangan saham oleh PT Bursa Efek Indonesia (BEI). Sanksi ini diberikan karena ditemukan banyak kesalahan di laporan kinerja keuangan perusahaan kuartal III-2014. Karena kasus ini, perusahaan menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang baru untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan tahun buku 2014. Pihak perusahaan menyatakan bahwa pergantian KAP ini dilakukan agar kualitas penyampaian laporan keuangan perusahaan dapat meningkat sesuai dengan ketentuan dan standar yang berlaku. (<http://finance.detik.com>, 2015).

Banyaknya skandal akuntansi seperti yang dijelaskan diatas menyebabkan peran seorang auditor mendapat banyak kritikan yang menyebabkan kualitas seorang auditor dipertanyakan, sehingga timbulah alasan atas permintaan pada auditor dengan kualitas tinggi. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) seksi 220 paragraf ke 3 (2011) menyatakan bahwa "kepercayaan masyarakat umum atas independensi sikap auditor independen sangat penting bagi perkembangan profesi akuntan publik". Selanjutnya dalam SPAP seksi 220 paragraf ke 4 (2011) menyatakan bahwa:

Profesi akuntan publik telah menetapkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, agar anggota profesi menjaga dirinya dari kehilangan persepsi independensi dari masyarakat. Anggapan masyarakat terhadap independensi

auditor ditekankan di sini karena independensi secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi, bukan merupakan suatu aturan yang dirumuskan untuk dapat diuji secara objektif. Sepanjang persepsi independensi ini dimasukkan ke dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, hal ini akan mengikat auditor independen menurut ketentuan profesi.

Dengan adanya peraturan mengenai etika yang telah ditetapkan dalam Kode Etik Profesi Akuntan Publik, diharapkan para auditor dapat menjaga reputasi dan independensinya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Auditor independen yang memiliki reputasi baik tentu memiliki integritas yang baik dan begitupun sebaliknya. Secara umum Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran besar memiliki reputasi lebih baik dari pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berukuran kecil (Nasirwan, 2012).

Maharani (2012) mengatakan bahwa dengan menggunakan jasa audit atas laporan keuangan dapat mempertahankan kualitas serta tingkat keandalan laporan keuangan. Di dalam peran, seorang auditor akan memberikan jaminan bahwa informasi keuangan perusahaan bebas dari salah saji material. Selain itu, auditor juga memiliki peran untuk meminimalisir kemungkinan adanya kecurangan dalam penyajian informasi keuangan perusahaan, maka dari itu peran auditor dengan kualitas dan independensi yang tinggi sangat dibutuhkan.

Penting bagi perusahaan untuk menjaga kualitas dan keandalan atas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. laporan keuangan nantinya akan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan perusahaan, serta laporan keuangan juga akan menjadi salah satu indikator untuk mengukur kinerja suatu perusahaan.

Fitriani dan Erawati (2016) mengemukakan bahwa kualitas informasi keuangan yang disajikan secara andal mampu mengatasi masalah keagenan. Masalah keagenan dalam suatu perusahaan sering terjadi dimana Manajer sebagai agen cenderung bertindak oportunistis diluar keinginan pemilik perusahaan (prinsipal), sehingga memicu timbulnya masalah keagenan. Masalah ini secara umum terjadi antara prinsipal dan manajemen, namun tidak hanya terjadi pada mereka, masalah ini juga bisa terjadi antara prinsipal dan kreditur, antara prinsipal dan *stakeholders* lainnya termasuk *supplier* dan karyawan.

Berdasarkan bukti literasi dan penjelasan di atas, pertanyaan selanjutnya adalah, faktor-faktor apa saja yang bisa menjadi pertimbangan suatu perusahaan dalam memilih auditor berkualitas untuk melaksanakan audit atas pelaporan keuangan perusahaan.

Menurut Jensen dan Meckling (1976) permintaan akan auditor eksternal yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh struktur kepemilikan perusahaan. Dewi dan Ratnadi (2014) dalam penelitiannya yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan kantor akuntan publik menyatakan bahwa struktur kepemilikan yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pemilihan kantor akuntan publik berkualitas, ini berarti bahwa semakin besar kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan mengakibatkan perusahaan cenderung untuk tidak memilih kantor akuntan publik berkualitas.

Agustina (2013) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh tipe kepemilikan perusahaan dan manajemen laba terhadap pemilihan auditor dan *audit fees* menunjukkan bahwa kepemilikan perusahaan milik asing berpengaruh

terhadap pemilihan auditor eksternal. Yang artinya bahwa semakin besar kepemilikan asing akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk memilih auditor eksternal dengan kualitas baik.

Trisnawati (2015) melakukan penelitian mengenai faktor determinan pemilihan auditor eksternal yang berkualitas menyatakan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga yang tinggi memiliki probabilitas yang lebih besar untuk memilih auditor eksternal yang berkualitas. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wakid (2013) dan Putra (2014) menemukan bahwa kepemilikan saham manajerial dan kepemilikan saham institusional tidak berpengaruh pada pemilihan auditor eksternal .

Hasil penelitian diatas masih menunjukkan adanya gap mengenai pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap pemilihan auditor berkualitas. Maka dari itu peneliti mencoba melakukan kembali penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan dengan pemilihan auditor berkualitas. Dimana dalam penelitian ini peneliti menggunakan struktur kepemilikan yang lebih kompleks yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan asing yang merujuk pada penelitian Liftiani (2014).

Selain struktur kepemilikan, masih terdapat faktor lain yang juga mempengaruhi keputusan pemilihan auditor berkualitas yakni efektivitas komite audit dan ukuran perusahaan. Keberadaan komite audit berperan penting dalam mendampingi dewan komisaris untuk menjalankan fungsi pengawasan. Komite audit dengan efektivitas yang tinggi sangat penting dalam memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan. Maharani (2012) dalam penelitiannya yang

berjudul analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* perusahaan terhadap pemilihan auditor eksternal menemukan bahwa adanya pengaruh signifikan antara efektivitas komite audit dengan pemilihan auditor eksternal, dimana semakin tinggi skor efektivitas komite audit maka semakin tinggi peluang perusahaan tersebut untuk memilih auditor berkualitas tinggi.

Dalam penelitian Fitriyani dan Erawati (2016) yang berjudul *Good Corporate Governance (GCG)* dan karakteristik perusahaan pada pemilihan auditor eksternal mengatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik dari suatu perusahaan. Perusahaan yang besar akan lebih berhati-hati dalam menyiapkan laporan keuangannya karena akan lebih banyak diperhatikan oleh masyarakat. Semakin besar ukuran suatu perusahaan akan membutuhkan kualitas audit lebih tinggi dikarenakan memiliki volume lebih besar dalam transaksi yang akan di audit, memiliki lebih banyak pemangku kepentingan, serta memiliki lebih banyak risiko kehilangan apabila terjadi kesalahan, dan juga cenderung memiliki konflik lembaga yang lebih besar.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Pemilihan perusahaan manufaktur dikarenakan kasus-kasus skandal akuntansi yang pernah terjadi, sebagian besar terjadi pada perusahaan manufaktur. Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, penelitian ini mengacu pada penelitian Liftiani (2014). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti menambahkan variabel ukuran perusahaan dan efektivitas komite audit.

Perbedaan lainnya terdapat pada tahun penelitian, dimana Liftiani melakukan penelitian pada tahun 2009 hingga tahun 2012, sedangkan peneliti menggunakan tahun penelitian 2013 hingga tahun 2015. Alasan pemilihan periode tahun tersebut dikarenakan kasus yang terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) tahun 2014, yang mengharuskan Inovisi mengganti auditor dengan kualitas yang lebih baik. Peneliti tertarik untuk meneliti tahun 2013 hingga tahun 2015 yakni tahun sebelum dan setelah kasus tersebut terjadi untuk melihat faktor apa saja sebenarnya yang mempengaruhi perusahaan dalam memilih auditor dengan kualitas yang baik.

Berdasarkan penelilstian terdahulu dan fenomena yang terjadi maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Auditor Berkualitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2015”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi:

1. Adanya keterlibatan auditor dalam skandal penyesatan informasi keuangan perusahaan yang mengakibatkan peran seorang auditor mendapat banyak kritikan.

2. Kode etik profesi akuntan publik mengharapkan para auditor mampu menjaga reputasi dan independensinya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan perusahaan.
3. Laporan keuangan yang berkualitas dan andal akan mampu menggambarkan secara wajar informasi yang disajikan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
4. Pilihan perusahaan terhadap auditor berkualitas akan mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan.
5. Kualitas informasi keuangan yang disajikan secara andal mampu mengatasi masalah keagenan (*Agency Problem*)
6. Dengan adanya pihak auditor berkualitas akan mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal dengan pihak agen.
7. Kantor akuntan publik yang berukuran besar memiliki kualitas audit lebih baik dibanding dengan kantor akuntan yang berukuran kecil.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, batasan masalah pada penelitian ini adalah untuk melihat dan menguji apakah faktor kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, efektivitas komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang diuraikan diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas ?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas ?
3. Apakah kepemilikan asing berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas?
4. Apakah efektivitas komite audit berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas ?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemilihan auditor berkualitas ?
6. Apakah struktur kepemilikan, efektivitas komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pemilihan auditor berkualitas ?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris :

1. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pemilihan auditor berkualitas
2. Pengaruh kepemilikan Institusional terhadap pemilihan auditor berkualitas
3. Pengaruh kepemilikan asing terhadap pemilihan auditor berkualitas

4. Pengaruh efektivitas komite audit terhadap pemilihan auditor berkualitas
5. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor berkualitas
6. Pengaruh kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, efektivitas komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap pemilihan auditor berkualitas.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

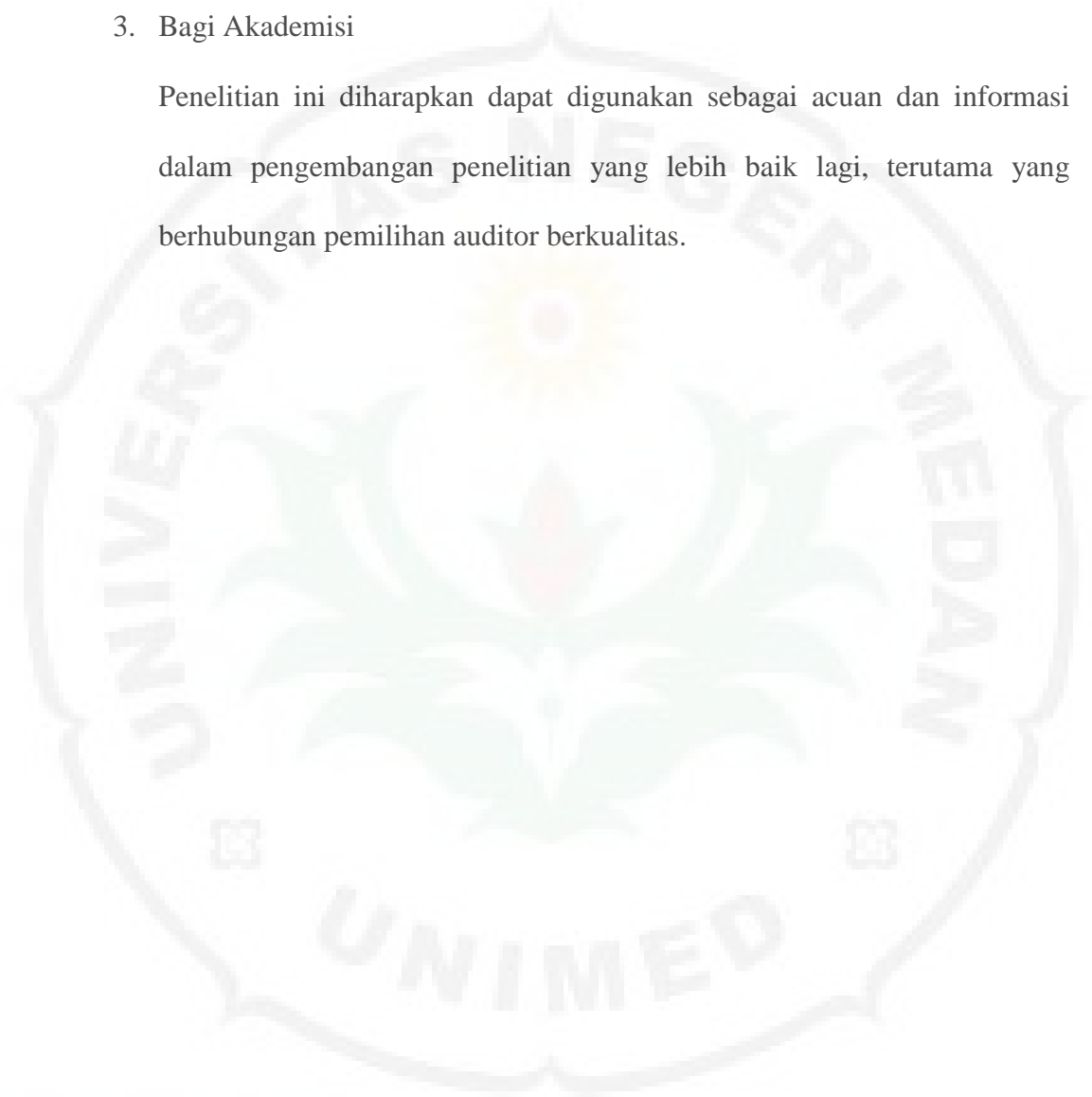
Penelitian ini mampu memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, kepemilikan institusional, efektivitas komite audit, ukuran perusahaan, dan auditor berkualitas.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi dasar/referensi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan pemilihan auditor eksternal, bahwa dengan memutuskan menggunakan auditor eksternal dengan kualitas yang tinggi dapat menjamin integritas informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan para pengguna laporan keuangan lainnya.

3. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan informasi dalam pengembangan penelitian yang lebih baik lagi, terutama yang berhubungan pemilihan auditor berkualitas.



THE
Character Building
UNIVERSITY